



PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU DI MIS SYAKIRA BARUMUN

INDEPENDENT CURRICULUM IMPLEMENTATION TRAINING FOR TEACHERS AT MIS SYAKIRA BARUMUN

Nurhalimah Harahap¹, Era Mutiah², Rani Astria Silvera Harahap^{3*}

^{123*}Institut Agama Islam Padang Lawas, Sibuhuan

¹halimahharahapn@gmail.com, ²eramutiah470@gmail.com, ³*raniastriasilvera.harahap89@gmail.com

Article History:

Received: October 25th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: The independent curriculum is designed to improve student competencies through more contextualized and experiential learning that is tailored to student characteristics. Thus, teachers in schools need guidance to improve their understanding and adjustments when implementing the independent curriculum in schools. The purpose of this training is to help teachers better understand how to compile, design and develop learning in accordance with the independent curriculum such as analyzing learning outcomes, learning objectives, and the flow of learning objectives as well as teaching modules. This training was held at MIS Syakira Barumun for two days with two main materials, namely curriculum reflection and independent curriculum learning and designing learning on the independent curriculum. The participants of this training consisted of principals and teachers at MIS Syakira Barumun. The result of this training activity is that the teachers at MIS Syakira Barumun are able to design learning starting from Learning Objectives (TP), Flow of Learning Objectives (ATP) in accordance with the expected Learning Outcomes and are able to design Teaching Modules properly.

Keywords: Training,
Independent Curriculum, MI
Teachers

Abstrak

Kurikulum merdeka dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, guru di sekolah memerlukan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman dan penyesuaian saat mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu guru lebih memahami bagaimana menyusun, merancang dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka seperti analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran dan juga modul ajar. Pelatihan ini dilaksanakan di MIS Syakira Barumun selama dua hari dengan dua materi utama yaitu refleksi kurikulum dan pembelajaran kurikulum merdeka dan merancang pembelajaran pada kurikulum merdeka. Peserta pelatihan ini terdiri dari kepala sekolah dan guru di MIS Syakira Barumun. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah para guru di MIS Syakira Barumun mampu

merancang pembelajaran mulai dari Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang diharapkan serta mampu merancang Modul Ajar dengan baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Kurikulum Merdeka, Guru MI

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan pedoman untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara merdeka sehingga memungkinkan guru lebih memiliki kesempatan dan keleluasaan untuk memilih maupun mengembangkan perangkat ajar sesuai kebutuhan pembelajaran. Selain itu, siswa juga dimungkinkan memiliki kecukupan waktu untuk mempelajari kompetensi ajar materi melalui dan mencapai pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Hal ini karena kurikulum merdeka diimplementasikan dengan prinsip mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyusun bahan ajar dan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta konteks lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Kurikulum ini diluncurkan pertama kali pada 2022 sebagai opsional dan menjadi kurikulum nasional mulai tahun ajaran 2024/2025, menggantikan Kurikulum 2013 dengan pendekatan per fase (Fondasi, A-F) dan Profil Pelajar Pancasila. Ia memberikan otonomi kepada guru dan sekolah untuk memilih perangkat ajar serta menyesuaikan pembelajaran intrakurikuler yang terdiferensiasi (Cahyaningrum & Diana, 2023).

Namun permasalahannya, kurikulum merdeka belum diterapkan secara menyeluruh di sebaran sekolah wilayah Indonesia. Hanya ada beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan kelas 4 (Ardianti & Amalia, 2022). Selain itu, masih banyak juga guru yang belum sepenuhnya memahami cara merancang dan menyusun modul ajar yang efektif sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan secara luring (Sucipto et al., 2024). Permasalahan yang sama juga ditemukan di MIS Syakira Barumun, belum semua guru pernah mengikuti kegiatan berupa seminar, pelatihan, dan workshop yang berkaitan dengan kurikulum merdeka sehingga para guru masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di MIS Syakira Barumun. Tentunya untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan pelatihan implementasi kurikulum merdeka bagi para guru untuk meningkatkan pemahaman dan membantu guru beradaptasi dengan kurikulum merdeka.

Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka memfasilitasi guru-guru di MIS Syakira Barumun untuk lebih mendalami tentang bagaimana kurikulum merdeka, filosofi, tujuan, dan strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka, hingga apa saja yang dibutuhkan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas. Pelatihan tersebut juga membantu guru untuk memahami alasan mengapa diperlukan perubahan kurikulum sehingga menyebabkan perubahan

dalam pendekatan pendidikan. Kegiatan pelatihan ini juga tidak hanya dilakukan dengan pemberian materi namun dilengkapi pula dengan praktik untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang diperoleh dan melatih kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan instruksi dalam kurikulum merdeka. Dengan adanya praktik langsung, peserta pelatihan tidak hanya berperan sebagai pendengar namun dapat berpartisipasi aktif dan memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih holistik untuk menunjang pemahaman di setiap materi pelatihan. Dengan pemahaman yang tepat terhadap kurikulum merdeka maka guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui implementasi metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Implementasi Kurikulum merdeka merupakan hasil koordinasi dan diskusi dengan pihak sekolah mitra yaitu MIS Syakira Barumun yang bertujuan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman guru dan capaian pembelajaran di masing-masing tingkat kelas. Mengingat peran sentral guru dalam implementasi, maka pelatihan bagi guru MIS Syakira Barumun menjadi bagian krusial agar Kurikulum Merdeka dapat terimplementasi dengan efektif dan optimal. Berdasarkan pemaparan di atas pengabdi tertarik untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru di MIS Syakira Barumun".

METODE

Metode yang digunakan adalah metode *workshop*/ praktik langsung dan presentasi. Melalui metode ini peserta pelatihan diajarkan bagaimana menyusun dan merancang bahan ajar dan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta konteks lokal. Kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka ini dilaksanakan mulai tanggal 14 sampai dengan 15 November di MIS Syakira Barumun, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru MIS Syakira Barumun. Terdapat dua materi yang disajikan pada kegiatan pelatihan ini yaitu: Pertama, Refleksi kurikulum dan pembelajaran yang membahas tentang pembelajaran paradigma baru, penyusunan kurikulum operasional sekolah dan pengembangan materi ajar; Kedua, merancang pembelajaran pada kurikulum merdeka yang membahas tentang Capaian Pembelajaran (CP) yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta Model P5 untuk melaksanakan penguatan profil pelajar Pancasila. Alat yang di gunakan yaitu laptop dan proyektor. Untuk memaksimalkan penyampaian materi dan pemahaman peserta, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelatihan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan awal penting untuk merencanakan kegiatan yang tepat sasaran dan sesuai kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan yaitu berkoordinasi dengan pihak

sekolah mitra untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan di MIS Syakira Barumun. Selanjutnya, tim pengabdi menyusun rencana kegiatan meliputi deskripsi kegiatan, materi kegiatan, pembagian tugas kepada tim pengabdi, hingga jadwal dan instrumen pelengkap kegiatan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap penyampaian materi yang telah disusun dan disepakati. Materi pelatihan disampaikan selama 2 hari yang diawali dengan pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan praktik oleh peserta pelatihan. Pada tahap ini, setiap guru akan didampingi dalam menyusun CP, TP, dan ATP secara langsung dari awal hingga guru dapat menyusun modul secara mandiri dan baik. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah dan para guru MIS Syakira Barumun serta 6 orang Mahasiswa prodi PGMI Institut Agama Islam Padang Lawas.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan refleksi kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setelah semua materi selesai dibahas. Oleh karena itu, evaluasi kegiatan dilakukan di akhir pertemuan untuk mengevaluasi materi dan aktivitas peserta selama pelatihan berlangsung. Akhir dari kegiatan ini, diharapkan kepada semua guru di MIS Syakira Barumun maupun bagi calon guru juga terus belajar dan memiliki kompetensi dalam hal kurikulum merdeka

HASIL

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di MIS Syakira Barumun menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu memahami konsep kurikulum merdeka, khusunya refleksi kurikulum dan pembelajaran paradigma baru. Guru-guru mendapatkan wawasan dan keterampilan dalam merancang TP dan ATP sesuai dengan CP yang ditetapkan. Adapun hasil utama pelatihan tersebut adalah:

1. Guru memahami dan mampu menyusun Capaian Pembelajaran (CP) yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila serta kompetensi inti Kurikulum Merdeka, menjadikan pembelajaran lebih terfokus pada kompetensi esensial siswa.
2. Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) menjadi lebih jelas, spesifik, dan terukur sehingga guru dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.
3. Guru dapat mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang memetakan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis mengarah pada pencapaian CP dan TP secara bertahap dan berkesinambungan.
4. Pengembangan modul ajar yang mengintegrasikan aspek tematik, kontekstual, dan penguatan karakter menjadi modul pembelajaran yang mudah dipahami dan diterapkan oleh guru maupun siswa.

Pemahaman guru tersebut selanjutnya menjadi modal awal dalam merancang

pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa guru-guru di MIS Syakira Barumun siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelasnya masing-masing. Keberhasilan pelatihan ini diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan



**Gambar 2. Pendampingan dalam penyusunan CP, TP, ATP,
dan Modul Ajar**

PEMBAHASAN

Kemampuan guru dalam menyusun CP, TP, dan ATP menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kemampuan kritis dan kreatif

siswa. Modul ajar yang disusun oleh guru selama pelatihan memuat materi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai karakter dan kompetensi sosial, sesuai dengan panduan dari Kemendikbudristek. Metode pelatihan yang menggabungkan diskusi, praktik langsung, dan penggunaan teknologi (misalnya dalam penyusunan modul ajar dengan bantuan AI) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan di MIS Syakira Barumun. Selain itu, peran pendampingan yang berkelanjutan juga sangat penting terutama untuk mengatasi kendala yang muncul selama implementasi di kelas, seperti kesulitan dalam menyesuaikan ATP dengan variasi kemampuan siswa. Pelatihan yang disertai pendampingan meningkatkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara signifikan (Suwandi, 2020).

Secara keseluruhan, pelatihan di MIS Syakira Barumun memperkuat kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka, sehingga siap menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa sekolah/madrasah dan guru perlu mendapatkan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Dukungan dapat berupa pelatihan, bimbingan, dan pengembangan profesional bagi guru (Akhmadi, 2023). Selain itu, para guru juga merasa puas dan semakin mampu merancang modul ajar yang bermakna dan sesuai dengan kurikulum terbaru (Mustika et al., 2023).

Melalui pelatihan yang telah dilakukan, peserta pelatihan dapat lebih memahami bahwa esensi kurikulum merdeka adalah mendorong pembelajaran mandiri. Dengan kata lain, guru dapat memahami bagaimana mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri yang merupakan keterampilan berharga untuk pengembangan diri siswa kedepan. Hal ini karena belajar sejatinya tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal di kelas dan didampingi oleh guru, namun belajar sepanjang hayat tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan keterampilan belajar secara mandiri siswa nantinya dapat mengembangkan pengetahuannya secara mandiri sesuai kebutuhan mereka masing-masing di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa dengan melakukan pelatihan implementasi kurikulum merdeka di MIS Syakira Barumun pengetahuan dan kemampuan para guru meningkat berkaitan dengan kurikulum merdeka. Kedepannya kegiatan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan pelatihan ini masih perlu dilanjutkan untuk lebih meningkatkan kemampuan para guru khususnya sekolah yang membutuhkan. Semoga program ataupun kegiatan PkM dengan tema yang sama terus ditindaklanjuti lebih dalam agar sekolah yang membutuhkan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung agar

terlaksananya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini kepada rekan mitra yaitu Kepala Sekolah MIS Syakira Barumun yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini serta seluruh guru MIS Syakira Barumun yang telah mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Mustika, D., Hidayat, B., Lingga, L. J., & Putra, R. F. A. (2023). *Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kota Pekanbaru*.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2001, 1–12.